

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan sebagai arah dan tujuan pembangunan pertanian. Hal ini dapat dimulai dengan mengembangkan dari Hulu hingga Hilir dengan mempertimbangkan dukungan Subsistem Penunjang terhadap pengembangan konsep agribisnis. (Admadja, 2008).

Sektor pertanian masih memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional, baik bagi pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pembangunan. Peran strategis sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi antara lain: Penyedia pangan bagi penduduk, penghasil devisa Negara melalui Ekspor, penyedia bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja dan usaha, pengentasan kemiskinan dan perbaikan SDM pertanian melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Program pemerintah dalam rangka menunjang swasembada pangan, khususnya beras, diperlukan usaha untuk meningkatkan produksi beras yang berkesinambungan. Berbagai upaya telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendampingan penerapan paket teknologi, penyediaan sarana produksi, gerakan olah tanah dan tanaman padi, fasilitas penanganan panen dan pasca panen, fasilitas pemasaran harga melalui gerakan seluruh stakeholders mulai dari tingkat pusat hingga desa. Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan produksi padi adalah melalui pengembangan varietas unggul baru dan penambahan areal panel melalui peningkatan intensitas penanaman. (Deptan, 2017).

Produksi Tanaman Padi di Indonesia memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi sawah. Berdasarkan Data BPS Pendapatan usahatani padi sawah di setiap provinsi pada lima tahun terakhir yaitu provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 dengan luas lahan 15,995/Ha, total produksi 83,037/Ton, Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 luas lahan 12,280/Ha, dengan

total produksi 88,07/Ton, Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 luas lahan 1,145/ Ha, dengan total produksi 772,58/Ton, Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019 luas lahan 747 481,20/Ha, dengan total produksi 618 656,81, Provinsi Papua tahun 2019 luas lahan 338 454,39/Ha, dengan total produksi 1776 812,00. Jadi kesimpulannya pendapatan padi sawah paling maksimum adalah provinsi Papua. (BPS Provinsi 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi dengan tingkat produksi terendah di Indonesia. Hal ini disebabkan iklim yang menyebabkan musim kemarau yang Panjang hingga mencapai 12-18 bulan. Menurut data BPS (2021) pendapatan padi sawah pada 3 tahun terakhir di Propinsi NTT diantaranya adalah Jawa Timur dengan luas lahan 1 754 835,70 dan produksi padi sebesar 9 944 538, 26 ton. Menurut konsisten meningkat..Pada tahun 2019 produksi padi di propinsi NTT sebesar 899. 935, 88 ton, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 produksi Padi di Propinsi NTT sebanyak 811 724, 18 ton, dan pada tahun 2021 produksi Padi di Provinsi NTT juga mengalami penurunan sebesar 725 024, 30 ton. Hal ini menyebabkan pengaruh terhadap upaya peningkatan produksi padi sawah di propinsi NTT.(Badan Pusat Statistik 2020).

Kabupaten Malaka merupakan Kabupaten yang baru terbentuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang sedang berkembang perlu menggali potensi-potensi yang ada guna menciptakan usaha yang dapat memberikan peningkatan pendapatan daerah. Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat Kabupaten Malaka, yang dimana sebagai penghasil beras dan sangat memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan sehingga pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan pendapatan produksinya. Kabupaten Malaka juga merupakan wilayah dengan sebagian besar lahan pertanian. Pada tahun 2018 tercatat dengan luas panen sebesar 3,985 dari total produksi mencapai 30,766, pada tahun 2019 tercatat luas panen padi mencapai 7585 Ha dengan total produksi sebanyak 40,09 ton, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 dengan luas panen komoditas padi mencapai 8,277.2 Ha, dengan total produksi 34,471.9 ton. (BPS Kabupaten

Malaka 2018,2019,2020). Produksi padi ini berbeda-beda dengan Kabupaten lain, seperti Kabupaten Belu pada tahun 2018 tercatat dengan luas panen komoditas padi sebesar 7,606 Ha dengan total produksi sebanyak 22, 419 ton, pada tahun 2019 dengan luas panen sebesar 6972 Ha dan total produksi sebesar 22 845 ton, pada tahun 2020 dengan luas panen komoditas padi sebesar 7959 Ha dan total produksi sebesar 26.362 ton. (BPS Kabupaten Belu, 2018,2019,2020). Hal ini disimpulkan bahwa pada tahun 2018, 2019, 2020 Kabupaten Malaka yang memiliki pendapatan terbanyak.

Kecamatan Weliman menjadi salah satu kecamatan dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Malaka yang petani padi sawah. Kecamatan Weliman pada tahun 2019 diperkirakan luas lahan sebesar 11,78 ribu hektar dengan produksi padi sebanyak 56,17 juta ton GKG (Gabah Kering Giling), pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 567,17 ribu ton dan tahun 2021 mengalami penurunan 252,21 ribu ton. Jika potensi produksi pada 3 tahun terakhir ini dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras diperkirakan sebesar 32,55 juta ton, dan mengalami kenaikan sebanyak 414,9 ribu ton atau 1,00 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 30,32 juta ton.(Badan Pusat Statistik 2020).

Desa Laleten merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Weliman yang memiliki luas lahan 3,40 Ha dengan jumlah penduduk 1230 jiwa dan 250 orang diantaranya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Menurut data PPL Desa Laleten pada tahun 2019 dengan rata-rata produksi padi sawah sebesar 5,5ton/ha, pada tahun 2020 dengan rata-rata produksi padi sawah sebesar 5,8 ton/ha, dan pada tahun 2021 tercatat dengan rata-rata produksi padi sawah sebesar 2,2 ton/ha. (Data Desa 2019). Kesimpulannya tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yang sangat baik sehingga membantu perekonomian masyarakat petani padi sawah di Desa Laleten. Namun ada penurunan ditahun 2021 sebesar 2,2 ton/Ha, ini dikarenakan curah hujan dan bencana seroja yang terjadi pada tahun 2021 lalu,serta pemberian pupuk yang terlalu berlebihankan mengganggu proses pertumbuhan padi tersebut juga diserang oleh hama penyakit. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pendapatan padi sawah dari tahun 2019-2021

mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dikarenakan perubahan iklim yang terjadi di Desa Laleten yang selalu berubah-ubah. Selain itu besarnya pendapatan petani bergantung pada tingkat harga yang berlaku. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan tingkat harga. Tingkat pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani.

Masalah utama yang dihadapi dalam usahatani saat ini yaitu penggunaan varietas lokal yang berdaya hasil rendah dengan teknik budidaya yang belum optimal, rendahnya produktivitas padi sawah disebabkan oleh rendahnya mutu benih yang ditanam. Sebagian besar petani padi sawah menggunakan benih produksi sendiri yang berasal dari hasil panen musim hujan tahun sebelumnya dan disimpan dengan cara yang kurang baik, sehingga mutunya rendah. Keterbatasan modal juga masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi petani untuk kebutuhan pembelian pupuk, pestisida, benih dan upah tenaga kerja. Dengan demikian mengurangi kesiapan petani pada musim tanam berikutnya yang masih akan dipengaruhi pendapatan petani. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Laleten Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Laleten Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.
2. Berapa besaran pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Laleten Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Laleten Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.

2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Laleten Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada petani untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah, sehingga petani bisa dapat menangani dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintah untuk pengambilan kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya.